

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN TEKNOLOGI
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI
DESA TANABANGKA KECAMATAN BAJENG BARAT
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**NASRULLAH
NIM : 105711104616**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR
MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN TEKNOLOGI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI DESA TANABANGKA
KECAMATAN BAJENG BARAT
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

NASRULLAH
105711104616

*Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program
studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis*

universitas muhammadiyah makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tuaku Rahimahullah yang tercinta atas segala pengorbanan dan doanya, serta saudara-saudaraku, sahabatku serta almamaterku

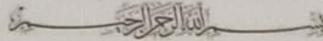
“..... Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al Insyirah 5/6)

“Berproses lambat belum tentu gagal, tergesa-gesa juga tidak menjanjikan keberhasilan. Intinya jangan berhenti, terus bergerak, usaha, doa dan percaya diri, Allah selalu ada disisi kita”



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Nasrullah

No. Stambuk/NIM : 105711104616

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

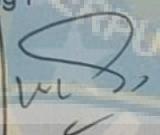
Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan di ujikan didepan pantia penguji Skripsi strata (S1) pada tanggal 30 Agustus 2023 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah makassar.

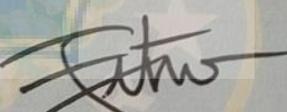
Makassar, 30 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Linda Arisanti Razak, SE., M.Si., AK., CA
NIDN : 0922078902

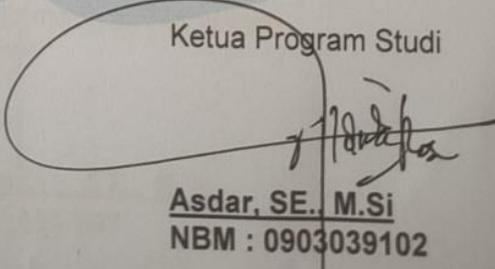

A. Nur Pitriani, SE., M.Si
NIDN : 0903058703

Mengetahui



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi


Asdar, SE., M.Si
NBM : 0903039102



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Nasrullah, Nim: 105711104616 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/61201/091004/2023, Tanggal 13 Shafar 1445 H /30 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Shafar 1445 H
30 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

- 1 Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
- 2 Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- 3 Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- 4 Penguji : 1. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
: 2. Asdar, SE., M. Si
: 3. A. Nur Fitrianti, S.E., M. Si
: 4. Warda, S.E., M. E

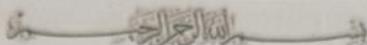
Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM : 651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasrullah

Stambuk : 105711104616

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Makassar, 30 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Nasrullah

NIM : 105711104616

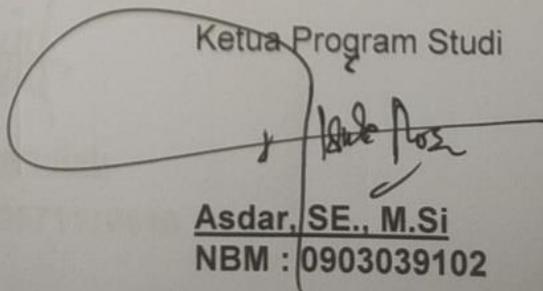
Diketahui Oleh :



Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi



Asdar, SE., M.Si
NBM : 0903039102

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NASRULLAH

Nim : 105711104616

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan Ilmu Pengetahuan , menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-esklusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul

**★ PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN TEKNOLOGI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI DESA TANABANGKA
KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 30 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Nasrullah

NIM : 10571110616

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah merupakan satu kata yang pantas diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada hentinya dan tak ternilai manakal penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Ubi Jalar di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak dan Ibu yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, dukungan, kasih sayang dan do'a tulus tampah pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Ambo Asse Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE., M.Si., Selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Linda Arisanti Razak, SE., M.Si., AK., CA I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
5. Ibu A. Nur Fitriani, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam proses penyusunan skripsi
6. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti Kuliah.
7. Para Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini, semoga saya dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua saya dan menjadi manusia yang bermanfaat.

10. Terima kasih teruntuk semua keluarga/kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada teman-teman maupun sahabat.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, Oktober 2022

Nasrullah

ABSTRAK

Nasrullah, Tahun 2023. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Linda Arrisanti Razak, dan Pembimbing II Andi Nur Fitrianti.

Penelitian ini bertujuan, 1) Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan petani padi. 2) Untuk Mengetahui pengaruh teknologi terhadap peningkatan pendapatan petani padi. 3) Untuk Mengetahui dan Menganalisis pengaruh teknologi terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena dalam pelaksanaannya data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 94 responden secara proporsional dengan pengambilan secara acak. Data ini kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 25 dan di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: Variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Variabel modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Variabel teknologi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Teknologi dan Pendapatan Petani Padi.

ABSTRACT

Nasrullah, 2023. *The Influence of Capital, Labor and Technology on Increasing Rice Farmers' Income in Tanabangka Village, West Bajeng District, Gowa Regency* Thesis for the Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Linda Arrisanti Razak, and Advisor II Andi Nur Fitrianti.

This study aims, 1) To know and analyze the effect of capital on increasing the income of rice farmers. 2) To determine the effect of technology on increasing the income of rice farmers. 3) To find out and analyze the effect of technology on increasing the income of rice farmers in Tanabangka Village, West Bajeng District, Gowa Regency.

This study uses a quantitative descriptive research method because in its implementation the data used are primary and secondary data. The number of samples selected was 94 respondents proportionally with random sampling. This data was then processed using SPSS 25 and analyzed using multiple linear regression analysis techniques.

The results showed that: The labor variable partially had a positive but not significant effect on rice production in Tanabangka Village, West Bajeng District, Gowa Regency. The capital variable partially has a significant positive effect on increasing the income of rice farmers in Tanabangka Village, West Bajeng District, Gowa Regency. The labor variable partially has a significant positive effect on increasing the income of rice farmers in Tanabangka Village, West Bajeng District, Gowa Regency. The technology variable partially has a significant positive effect on increasing the income of rice farmers in Tanabangka Village, West Bajeng District, Gowa Regency.

Keywords: Capital, Labor, Technology and Income of Rice Farmers.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR ...	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Modal	10
2. Tenaga Kerja.....	12
3. Teknologi.....	13
4. Pendapatan	14
B. Tinjauan Empiris.....	16
C. Kerangka Pikir.....	18
D. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Desain Penelitian	20
B. Lokasi dan Objek Penelitian	20
C. Variable Penelitian	20
D. Populasi dan Sampel.....	21
E. Defenisi Operasional Variabel	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran umum daerah penelitian	28
B. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
BIOGRAFI PENULIS.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	19
Gambar 4. 1 Hasil Analisis Plotitng Data SPSS V.25.....	39



DAFTAR TABEL

Tabel.1 Data BPS Sulawesi Selatan	3
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	32
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Tabel 4.4 Data Tenaga Kerja Petani	35
Tabel 4.5 Data Teknologi Petani	36
Tabel 4.6 Data Pendapatan Petani	37
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas SPSS V.25.....	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi SPSS V.25.....	41
Tabel 4.9 Coefficientsa	41
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Adisasmita, 2013).

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital (Wuhastuti, 2008).

Pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan juga sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksikan dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat di pandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena factor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknolgi yang

digunakan akan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman bekerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pemanfaatan dan pengelolaan hasil-hasil produk pertanian diharapkan dapat dilakukan secara terencana dengan pemanfaatan optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia menjadi dua. Disamping pengaruh khatulistiwa, ada dua factor alam lain yang ikut member corak pertanian Indonesia. Pertama bentuknya sebagai kepulauan, dan kedua, topografinya yang bergunung-gunung (Andini, 2018).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena hampir 97% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya konsumsi beras yang ada di Indonesia disebabkan oleh anggapan sebagian besar masyarakat Indonesia bahwa beras merupakan makanan pokok yang belum dapat digantikan. Hal ini mengindikasikan ketergantungan terhadap beras sangat tinggi. Selain itu, juga beras merupakan komoditi yang sangat penting dan strategis. Penting karena beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia dan strategis karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi

(gejolak harga) dan stabilitas nasional.

Produksi beras di Indonesia didominasi oleh petani kecil, bukan oleh perusahaan besar yang dimiliki swasta/Negara, para petani kecil berkontribusi sekitar 90% dari produksi total beras di Indonesia setiap petani memiliki lahan rata-rata kurang dari 0,8 ha. Salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan penghasil beras terbesar adalah Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan mendapat predikat sebagai lumbung padi nasional, mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang potensial, terutama komoditas padi dan jagung sebagai komoditas tanaman andalan (Hermiwati dan Kadir 2009). Salah satu komoditas unggul di sektor pertanian adalah padi, yaitu sekitar 47,45% hasil ini diperkuat dari hasil sensus pertanian 2013, yang menunjukkan bahwa dominan rumah di Provinsi Sulawesi Selatan berusaha di subsektor pertanian tanaman pangan 31,11% dibandingkan subsektor pertanian lainnya, Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang potensial dalam perkembangan usahatani padi sawah dengan data luas panen, produksi, dan rata-rata produksi secara lengkap disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel.1 Data BPS Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota Regency/City	Padi Sawah			Padi Ladang		
	Luas Panen (2)	Produksi (3)	Rata-Rata Produksi (4)	Luas Panen (5)	Produksi (6)	Rata-Rata Produksi (7)
01. Kepulauan Selayar	7	1624	232.00	7	190	27.14
02. Bulukumba	17	3120	183.53	17	364	21.41
03. Bantaeng	10	2348	234.80	10	345	34.50
04. Jeneponto	19	4348	228.84	19	469	24.68
05. Takalar	11	3294	299.45	11	391	35.55
06. Gowa	14	9103	650.21	14	564	40.29
07. Sinjai	8	2289	286.13	8	222	27.75
08. Maros	19	2920	153.68	19	74	3.89
09. Pangkep	11	4971	451.91	11	393	35.73
10. Barru	6	2336	389.33	6	192	32.00
11. Bone	21	4237	201.76	21	465	22.14
12. Soppeng	12	3544	295.33	12	392	32.67
13. Wajo	10	2484	248.40	10	346	34.60
14. Sidrap	7	3315	473.57	7	386	55.14
15. Pinrang	16	7039	439.94	16	601	37.56
16. Enrekang	7	3095	442.14	7	287	41.00
17. Luwu	25	5266	210.64	25	657	26.28
18. Tana Toraja	28	6343	226.54	28	224	8.00
22. Luwu Utara	4	3274	409.25	4	323	40.38
25. Luwu Timur	4	2101	525.25	4	102	25.50
26. Toraja Utara	22	7146	324.82	22	784	35.64
71. Makassar	91	27377	300.85	91	2130	23.41
72. Pare Pare	14	3881	277.21	14	575	41.07
73. Palopo	18	11580	643.33	18	521	28.94
Sulawesi Selatan	405	127035	313.67	405	10997	27.15

Sumber Data : BPS Sulawesi Selatan 2019

Menurut Kariyasa (2010), usaha tani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani.

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah. (Hamid, 2016)

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. (Hasrimi, 2010) Pembangunan pertanian merupakan proses yang

dinamis membawa dampak perubahan struktural sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis, terus berkembang yang diarahkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing hingga ke pasar internasional, hal ini dihubungkan dengan kemajuan iptek di sektor pertanian untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar. (Salim, n.d.)

Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran, salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat besarnya pendapatan pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Petani sebagai makhluk sosial juga ingin mempunyai taraf hidup yang sesuai dalam hidupnya. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. (Tarigan, 2005)

Salah satu daerah yang sebagian masyarakatnya mengandalkan pendapatan mereka pada sektor pertanian yaitu daerah Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Tanabangka merupakan salah satu desa di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Gowa yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pengusaha batu bata, sesuai dengan kondisi desa yang merupakan daerah agraris maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sektor pertanian dan peternakan di samping sektor-sektor

lainnya baik berupa jasa industri, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan lain-lainnya.

Komoditi sektor pertanian yang berupa padi, sayuran, dan sebagainya merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya. Kepemilikan tanaman padi dan sayuran rata-rata dimiliki oleh masyarakat atau kepala keluarga dan produksi usaha sampingan ini setidaknya membantu perekonomian yang berkelanjutan disamping tanaman lainnya. Namun, produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Masalah utama yang terjadi pada usahatani padi sawah adalah produktivitas yang rendah, yang diduga disebabkan oleh minimnya penerapan teknologi budidaya yang telah direkomendasikan seperti penggunaan benih dan pupuk, faktor lingkungan, kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan petani.

Permasalahan utama yang dialami petani padi di Desa Tanabangka yaitu masalah permodalan, biaya menanam padi sering menjadi masalah umum bagi petani. Apalagi jika petani padi mengalami gagal panen karena kendala alam atau serangan hama penyakit tanaman, termasuk juga masalah harga gabah jika jauh dari harga gabah yang sudah ditetapkan pemerintah, bisa menyebabkan dan membuat banyak petani padi tidak bisa melanjutkan usaha taninya. Selain itu jika ditinjau dari tenaga kerja, perubahan struktur demografi yang kurang menguntungkan bagi sektor pertanian, yaitu petani berusia tua (lebih dari 55 tahun) jumlahnya semakin meningkat, sementara tenaga kerja usia muda semakin berkurang. Fenomena semakin menuanya petani (*aging farmer*) dan semakin menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian tersebut menambah permasalahan klasik ketenagakerjaan pertanian selama ini, yaitu rendahnya rata-rata tingkat pendidikan dibandingkan dengan tenaga kerja di

sektor lain, Berbagai alasan penyebab menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian terutama adalah citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan imbalan memadai.

Disisi lain, seiring berkembangnya teknologi yang canggih ternyata masih banyak masyarakat di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang belum mengerti tentang cara untuk mengembangkan teknologi pertanian padi. Karena sebagian besar masyarakat hanya bergelut dibidang pertanian yang tradisional, jadi sangat wajar apabila banyak masyarakat yang tidak mengerti dengan teknologi pertanian. Oleh karena itu, untuk mencegah atau mengurangi keterbatasan masyarakat mengenai teknologi pertanian, maka diperlukan arahan mengenai perkembangan yang ada dalam bidang pertanian dikalangan masyarakat dan perlu ada sosialisasi dari pemerintah setempat mengenai peraturan-peraturan melalui suatu konvensi tingkat Desa ng harus dipatuhi oleh pengguna teknologi. Agar nantinya masyarakat tidak lagi menyalah artikan teknologi.

Harapan dari para masyarakat Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa terhadap pendapatan yang diperolehnya terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi disebabkan karena adanya keterbatasan modal, tenaga kerja dan teknologi yang kadang kurang profesional dalam pengelolaan pertanian padi. Harapan masyarakat juga ingin memperoleh pendapatan setinggi-tingginya namun pada kenyataannya banyak keterbatasan yang mereka miliki. Petani yang memiliki modal, tenaga kerja dan menggunakan teknologi yang maksimal otomatis berbeda pendapatannya dengan petani yang kekurangan modal, tenaga kerja dan teknologi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan perlu adanya penelitian mengenai “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
2. Apakah tenaga Kerja berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
3. Apakah tekhnologi berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Untuk megetahui pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penelitian tentang Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang di dapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Modal

Modal merupakan faktor terpenting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan barang atau jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa asset ataupun intangible asset, yang bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama factor produksi menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Dalam kegiatan proses produksi, modal dapat dibagi dalam dua bagian yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, dan upah yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

Menurut Ahmad, modal adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antar saat pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. (Kasturi, 2012)

Modal mempunyai dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan. Modal juga merupakan syarat keberhasilan suatu usaha apalagi bagi usaha kecil. Modal sangat erat

hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal. Perhitungan modal yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal modal yang berbeda juga.

Kecakupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurang modal menyebabkan kurangnya masukan yang di berikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima. Modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan) dan upah tenaga kerja. Modal yang telah dikeluarkan itu akan diperoleh kembali dari hasil penjualan produksinya. Modal inilah yang akan dipergunakan untuk membiayai proses produksi pada musim tanam selanjutnya, oleh sebab itu kekurangan modal akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh usahatannya, sementara tidak semua petani terutama petani kecil yang mempunyai lahan yang sempit dapat menyediakan biaya secara tepat, baik tepat waktu maupun tepat jumlah. Keadaan ini timbul karena pola penerimaan dan pengeluaran petani yang tidak seirama, bila biaya tidak dapat dipenuhi maka akibatnya produksi atau hasil yang dicapai tidak sesuai harapan. (Rahmaddin Sahputra, Hasnudi, Abdul Rahman, 2008)

Pada umumnya modal petani padi meliputi :

- a) Tanah
- b) Bangunan-bangunan (gudang, kandang, lantai jemur dan lain-lain)
- c) Alat-alat pertanian (Traktor, garu, sprayer, cangkul, dan lain-lain)
- d) Tanaman ternak dan kolam ikan.
- e) Bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, obat-obatan)
- f) Tagihan-tagihan yang belum diterima pembayarannya

g) Uang tunai dan lain-lainnya milik pribadi

Terbatasnya sumber modal merupakan salah satu ciri yang melekat dalam masyarakat pedesaan dalam melakukan usahatani, terutama untuk pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Padahal modal merupakan unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan itu sendiri, kekurangan modal sangat membatasi gerak aktifitas usahanya yang ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan dan produksi usahatani. (Adi & Dewi, 2020)

Pemberian modal ke petani sangat penting terutama untuk penerapan teknologi seperti pengolahan tanah, pemupukan, penyediaan benih unggul bermutu, bersertifikat dan kegiatan pascapanen lainnya. Tanpa adanya bantuan modal tersebut petani tidak mungkin untuk meningkatkan produksinya. Akibatnya petani akan tetap miskin karena produksinya rendah.

2. Teori Tenaga Kerja

Menurut Daniel, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi, pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama. Menurut Hernanto, tenaga kerja usahatani dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluar dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upah. Tenaga kerja upahan ini biasanya terdapat pada usahatani yang berskala luas. (Fatimah Ulfah Azzam, 2011)

Kebutuhan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi berlangsung untuk pertanaman kegiatan itu dapat dilakukan pada usaha-usaha :

1. Persiapan tanaman

2. Pandangan sarana produksi
3. Penanaman
4. Pemeliharaan
5. Penjualan

1. Teori Teknologi

Teknologi adalah cara bagaimana berbagai sumber daya alam, modal tenaga kerja dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri. Teknologi pertanian merupakan alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah/memproses input pertanian sehingga menghasilkan output yang berdaya guna dan berhasil baik, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun siap pakai (Suryana, 2021)

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang terjadi pada sektor pertanian dalam usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat tani melalui peningkatan produktivitas yang didasarkan pada perhitungan usaha tani dan berkesinambungan. Peranan teknologi pertanian cukup menonjol bagi pertumbuhan pembangunan pertanian, khususnya untuk menahan ancaman-ancaman dan sekaligus untuk memanfaatkan peluang-peluang yang timbul karena fenomena globalisasi. Pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah. Kenyataan menunjukkan bahwa setelah cukup lama melaksanakan pembangunan, termasuk sektor pertanian, kontribusi teknologi dalam produksi pertanian yang belum sesuai harapan. Secara keseluruhan belum adanya teknologi yang ditemukan secara efektif dan berkesinambungan (Suryana, 2021)

Kebanyakan petani bekerja sebagai seorang petani dikarenakan petani merupakan profesi yang diturunkan oleh orang tua yang tidak dipelajari secara profesional. Teknologi yang digunakan petani dalam memproduksi padi diantaranya traktor, penggiling padi, alat penanam padi jarwo dan sebagainya. Semakin canggih alat teknologi yang digunakan oleh petani dalam proses produksi maka akan semakin meningkat pula produktivitas yang dihasilkan. (Teguh, 2000)

Asumsi sederhana tentang kemajuan teknologi memberikan kemudahan kepada efisiensi tenaga kerja. Penggunaan akan teknologi memberikan kemudahan kepada petani dalam melakukan kegiatan produksi. bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan berasal dari kemajuan teknologi, yang dapat membantu proses produksi dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dalam menyatakan kemajuan teknologi akan cenderung meningkatkan produktivitas. Penggunaan teknologi dalam proses produksi lebih efisien. Penggunaan alat teknologi tujuannya untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan dan memberikan keuntungan, sehingga teknologi dikatakan sebagai penunjang hasil produksi, Apabila hasil produksi petani mengalami peningkatan akibat penggunaan teknologi maka pendapatan petani juga akan meningkat. (Gregory, 2007)

2. Teori Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani ialah selis antara

pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, dan permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. (Yusuf, 2011) Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dari sumber lain. Pendapatan ialah salah satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. (Hasa, 2018)

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi di kali dengan harga saat itu. rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Ket : TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

P = price/ harga (RP)

Q = quantity / jumlah (RP)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Ket : Pd = pendapatan (RP)

TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

TC = total cost/ total biaya (Rp)

B. Tinjauan Empiris

Berdasarkan landasan teori dari kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Sri Suryani Andini (2018)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima	Variable X_1 : Pengaruh Modal Variable X_2 : tenaga kerja dan teknologi Variable X_3 : Variable Y : Produksi Bawang Merah	Uji Asumsi Klasik = Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroksiditas Uji Hipotesis = Uji Koefisien Determinasi, Uji Simultan, Uji Parsial	Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa (1) Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima. (2) Tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima. (3) Teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima (Andini, 2018).
2	Ni Putu dan I Ketut Sudiana (2021)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Petani Beras Merah	Variabel X_1 : Pengaruh Modal Variabel X_2 : Tenaga Kerja Variabel X_3 : Luas Lahan dan Variabel X_4 : Teknologi Variabel Y1 : Produktivitas Variabel Y2 : Pendapatan Petani Beras Merah	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal, tenaga kerja, luas lahan dan teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi dan produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Terdapat pengaruh tidak langsung antara modal, tenaga kerja, luas lahan dan teknologi terhadap

					produktivitas terhadap pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali (Ni Putu I Ketut et al., n.d, 2021).
3	Hasanuddin (2019)	Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Teluk Rendah Ilir	Variabel X : Pengaruh Produksi Padi Variabel Y : Pendapatan petani	Uji Hipotesis dan Uji T	hasil penelitian yang di peroleh bahwa variabel produksi padi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi dan terdapat hubungan positif antara produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani padi. yang artinya, bahwa produksi padi sangat memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi tersebut dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan sebesar 112.341 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0.02. Dimana nilai thitung > ttabel atau - 3.335 > 2,051 maka dengan ini menyatakan menerima Ha dan menolak Ho dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga (Siadina et al., 2019)
4	Rita Anggraeni (2008)	Pengaruh Faktor Produksi Lahan, Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kedelai.	Variabel X_1 : Faktor Produksi X_2 : Lahan, X_3 : Modal, Tenaga Kerja Variabel Y : Pendapatan Petani Kedelai	Uji Hipotesis, Uji T, dan Uji Regresi Linear Berganda	Hasil yang diperoleh meliputi Secara serempak modal dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi per hektar. Pengujian yang dilakukan secara parsial memperoleh bahwa faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani kedelai adalah modal. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani kedelai. Lahan, modal dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan sedangkan

					secara parsial modal berpengaruh nyata sedangkan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan. Faktor produksi modal yang paling dominan mempengaruhi produksi kedelai di daerah penelitian (Rita Anggraeni, 2008)
5	Nur Vrelisa (2021)	Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Usaha Dangke di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang	Variabel X_1 : Pengaruh tenaga Kerja X_2 : Modal Variabel Y : Pendapatan Rumah Tangga usaha Dangke	Analisis Regresi Linear Beerganda, Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Autokorelaasi, uji Hipotesis (Uji T, Uji F, Uji Koefisien Determinasi)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatn rumah tangga dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, artinya jika jumlah tenaga kerja naik sebesar satu persen maka peningkatan pendapatan rumah tangga akan mengalami kenaikan sebesar, dan jika produktivitas modal mengalami peningkatan sebesar satu persen maka peningkatan pendapatan rumah tangga mengalami kenaikan (Vrelisa, 2021)

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan pemaparan di atas, maka untuk mengetahui Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Pendapatan petani padi yang menunjang tersebut adalah modal, tenaga kerja dan teknologi (mesin). Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antar modal sendiri atau pinjaman, yaitu masing-

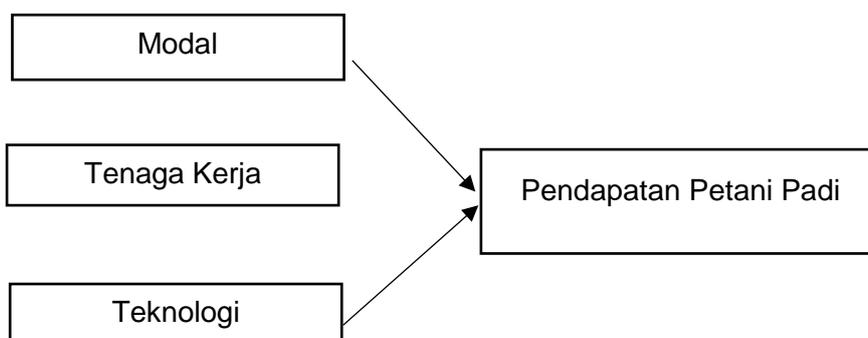
masing berperang langsung dalam proses produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapat ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar produktivitas dan pendapatan.

Faktor yang lain mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk yang sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak petani. produksi meningkat tapi harus ada penambahan lahan.

Teknologi merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan usaha tani petani padi Penggunaan teknologi dalam pengelolaan lahan pertanian dapat mempermudah para petani dalam mengelolah lahan pertanian mereka. Selain itu penggunaan tekhnologi juga dapat membantu para petani dalam mengefisienkan waktu dan tenaga yang digunakan dalam mengelolah lahan pertanian

Maka disusun suatu kerangka pemikiran teori tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Dari permasalahan sebelumnya, mengemukakan hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

H₁ : Diduga modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

H₂ : Diduga tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

H₃ : Diduga teknologi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. (Sugiyono 2014) Bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh modal, teknologi, dan tenaga kerja petani padi di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan di Bajeng Barat karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani padi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat kabupaten Gowa. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar kurang lebih dua bulan terhitung mulai tanggal 5 Oktober-28 November 2022 untuk memperoleh data-data terkait objek yang diteliti serta data-data yang menunjang hasil penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang diperoleh dari petani padi untuk mendapatkan data modal, tenaga kerja, teknologi dan produksi yang diperlukan, melalui :
 - a) Interview (wawancara), yaitu teknik pengumpulan data mengadakan Tanya jawab langsung secara lisan terhadap responden.
 - b) Kuensioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh petani

padi sebagai responden untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder adalah data yang di dapat dari sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung. Yang sumbernya diperoleh dari
 - a) Buku-buku atau laporan-laporan hasil penelitian yang pernah dilakukan, sepanjang masih ada hubungannya dengan tujuan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.
 - b) Data-data dari BPS maupun instansi-instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian agar menunjang dalam pencapaian tujuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda, yang dijadikan objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang di teliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek tersebut.(Sugiyono, 2014) Dimana populasi pada penelitian ini adalah petani padi di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, Jumlah petani padi di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sekitar 9000-10.000 petani padi

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81).Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit

dari populasi. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang berjumlah kurang lebih 9000. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh sebanyak 9000 petani dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014) Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

e= 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 9000 petani, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{9000}{1+9000(10)^2} \\
 &= \frac{9000}{9001(10)^2} \\
 &= \frac{9000}{90,01} = 99,98 \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden.}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 100 orang atau sekitar 10% dari seluruh petani padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (karyawan) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, seperti yang dikemukakan Sugiyono (Sugiyono, 2014) bahwa sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Definisi Operasional Variabel

- a) Modal (Variabel X_1). Indikator yang meliputi modal ada dua yaitu biaya tenaga kerja besaran nominal berupa uang (dalam rupiah) yang dipergunakan untuk pembiayaan tenaga kerja dalam satu kali masa panen dan biaya bahan produksi besaran nominal berupa uang (dalam rupiah) yang dipergunakan untuk pembelian bahan produksi dalam satu kali masa panen
- b) Tenaga kerja (Variabel X_2). Dalam penelitian ini dengan indikator tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu jumlah tenaga kerja keluarga dan non keluarga petani yang digunakan per kegiatan dalam satu kali masa tanam dan curahan kerja atau jam kerja didasarkan pada satuan Hari Orang Kerja (HOK) dihitung anggapan satu hari kerja
- c) Teknologi (Variabel X_3). Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam tahap persiapan lahan sebelum tanam. Teknologi pada usaha tani padi di Desa Tanabangka berguna mendukung proses persiapan lahan sebelum tahap penanaman, baik dengan menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional. Dalam hal ini teknologi merupakan variabel yang sifatnya kualitatif maka perlu diubah menjadi kuantifikasi agar dapat digunakan dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini teknologi dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Teknologi Modern Jika petani tersebut menggunakan traktor atau hand tracktor dalam proses persiapan lahannya, maka dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan teknologi modern dan dinyatakan dengan angka 1. (2) Teknologi Tradisional Jika petani tersebut tidak menggunakan tracktor maupun hand tracktor melainkan menggunakan bajak yang

ditarik sapi atau kerbau dalam proses persiapan lahannya, maka dikatakan bahwa industri tersebut menggunakan teknologi tradisional dan dinyatakan dengan angka 0.

- d) Pendapatan (Variabel Y) merupakan variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani padi di Desa Tanabangka dengan indikatornya adalah besarnya pendapatan yang dihasilkan petani pada usahatani padi dalam satu kali masa panen dalam satuan ton maupun dinominalkan dalam rupiah.

F. Teknik Analisis Data

1) Uji Regresi Linear Berganda

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan jika menggunakan analisis regresi linear untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan. Uji ini terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasitas. a) Analisis Regresi Linier Berganda Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh kuantitatif modal, tenaga kerja dan teknologi (variabel $X_{1,2,3}$) terhadap pendapatan petani padi (variabel Y). Formulasi persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Petani Padi

b : Nilai Koefisien Korelasi

X_1 : Modal

X_2 : Tenaga Kerja

X_3 : Teknologi

e : Nilai Error

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk loceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya

5) Uji Hipotesis

a. Uji t Individu

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi di setiap variabel independen. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam suatu persamaan secara individu

berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Algifari, 2000). • Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima • Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

b. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji distribusi F.

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran ikhtisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampai dengan mencocokkan data. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (modal, tenaga kerja dan modal) terhadap variabel dependen (pendapatan petani padi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Gowa adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan berpenduduk sebanyak ± 652.941 jiwa, dimana bahasa yang digunakan di kabupaten ini adalah bahasa Makassar dengan suku Konjo Pegunungan yang mendiami hampir seluruh Kabupaten Gowa. Penduduk di kabupaten ini mayoritas beragama Islam. Kabupaten ini berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta.

Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 169 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

Kecamatan Bajeng Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa yang merupakan kecamatan hasil pemekaran Kecamatan

Bajeng. Batas geografis Kecamatan Bajeng Barat yaitu Desa Gentungang, Desa Tanabangka, Desa Borimatangkasa, Desa Mandalle, Desa Manjalling, Desa Kalemandalle, Desa Bontomanai.

Desa Tanabangka memiliki luas wilayah 2,40 Km², Rumah tangga sebanyak 760 dan jumlah penduduk 3,289. Penduduk Kecamatan Bajeng Barat yang umumnya berprofesi sebagai petani, sedangkan sector non pertanian umumnya bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan cukup besar hal ini dapat dilihat dari kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) yang setiap tahunnya mencapai 100%.

Sebelah Utara : Kecamatan Bajeng, Kec. Pallangga

Sebelah Timur : Kecamatan Bajeng

Sebelah Selatan : Kecamatan Bontonompo

Sebelah Barat : Kec. Galesong Kab. Takalar

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 7 Tahun 2005, Kecamatan Bajeng Barat membawahi 7 desa, yaitu Desa Gentungang, Desa Tanabangka, Desa Borimatangkasa, Desa Mandalle, Desa Manjalling, Desa Kalemandalle dan Desa Bontomanai. Ibukota Kecamatan Bajeng Barat adalah Romangbone Desa Borimatangkasa. Dengan jarak 15 km dari ibukota kabupaten gowa. Jumlah penduduk Kecamatan Bajeng Barat tercatat sebanyak 22.933 jiwa, terdiri dari laki-laki 11.171 jiwa dan perempuan 11.726 jiwa.

B. Aspek Geografis

Kondisi iklim disebagian besar di Desa Tanabangka Kecamatan bajeng barat tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah lainnya di kabupaten gowa,

secara umum dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau berlangsung antara bulan Juni hingga bulan Desember dan musim hujan berlangsung bulan Januari hingga bulan Mei dengan suhu udara rata-rata 26 derajat celcius, kelembapan udara berkisar 81-84%.

C. Aspek Demografi

Pelaksanaan suatu pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tetapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan. Jumlah penduduk Desa Tanabangka dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 penduduk Desa Tanabangka berjumlah 3.289 jiwa.

D. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan. Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	1.989 Jiwa	60,4 %
2	Perempuan	1.300 Jiwa	39,6 %
	Jumlah	3.289 Jiwa	100%

Tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk yaitu 3.289 jiwa dan mayoritas penduduk laki-laki sebanyak 1.989 jiwa dengan persentase 60,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Desa Tanabangka cukup tinggi dan paling banyak. Dari persentase tersebut maka penduduk laki-laki lebih dominan meskipun perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Tanabangka tidak terlalu besar. Banyaknya jumlah penduduk laki-laki akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan.

E. Penyajian Data Hasil Penelitian

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Tanabangka.

1. Kelompok Umur

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktivitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	25-32	15	16
2	33-42	22	23
3	42-50	29	31
4	51-60	15	16
5	≥ 60	13	14
Jumlah		94	100

Tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu petani yang berumur 42-50 tahun dengan persentase 31%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini petani yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai petani adalah jenis pekerjaan yang tidak berdasarkan keturunan atau bisa dilakukan oleh siapa saja. Usia produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan mampu meningkatkan produktifitas. Saat ini yang terjadi di Desa Tanabangka usia anak-anak yang non produktif ada yang sudah ikut membantu orang tuanya dalam aktivitas bertani ada juga yang tidak.

2. Sarana Pendidikan

Pendidikan berfungsi mempersiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja agar dapat bekerja dengan produktif karena memiliki kualitas yang baik, dengan demikian pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi keterbelakangan dan dapat motivasi untuk berprestasi. Responden yang lebih dinamis dan aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi maupun pasar. Pendidikan petani juga sangat erat hubungannya dengan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat menunjang peningkatan optimasi penggunaan input dalam usaha taninya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah/Tidak Tamat	7	8
2	SD/MI	44	49
3	SMP/MTs	28	29
4	SMA/MA	15	14
Jumlah		94	100

Tabel diatas, menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tamat SD/MI yaitu sebanyak 44 jiwa dengan prentase 49%. Dan tingkat pendidikan yang palinng sedikit responden yang tidak sekolah/tidak tamat yaitu sebanyak 7 jiwa dengan persentase 8%.

3. Status Perkawinan

Distribusi responden berdasarkan status perkawinan petani yaitu distribusi responden dengan hasil bahwa jumlah petani yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 94 jiwa dengan presentase 94% yang sudah berstatus kawin dan 6% nya belum.

F. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat pengaruh tenaga modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Desa Tanabangka. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi

Distribusi responden berdasarkan modal kerja, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi, nilai aset yang bergerak dalam satu kali panen disebut juga sebagi modal kerja. Adapun

modal yang diperlukan dalam satu kali panen dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Modal Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤ 1.000.000	10	11
2.	1.000.000-3.000.000	63	67
3.	3.000.000-5.000.000	21	22
Jumlah		94	100

Pada tabel di atas, menunjukkan distribusi responden berdasarkan modal yang digunakan oleh petani padi dalam satu kali panen, dengan jumlah tertinggi yaitu dengan jumlah modal 1.000.000–3.000.000 sebanyak 63 jiwa dengan persentase 67% dan terendah yaitu petani menggunakan modal kerja <1.000.000 sebanyak 8 jiwa dengan persentase 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal petani padi menggunakan modal yang rata-rata tinggi sehingga tidak terlalu menghambat petani dalam bertani. Modal yang rendah tidak akan berpengaruh atau menyebabkan tingkat pendapatan petani padi berkurang. Dalam kegiatan berproduksi modal yang paling mempengaruhi kegiatan bertani adalah tidak ada atau terbatasnya lahan yang dipakai untuk bertani padi karena rata-rata masyarakat atau penduduk di Desa Tanabangka bertani dengan menggunakan lahan/sawah warisan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi

Petani sampel dalam bertani padi sebagian besar menggunakan tenaga kerja 1–2 orang sebanyak 69 petani sampel dengan persentase 77,5%, disusul oleh petani sampel yang menggunakan tenaga kerja 3–4 dengan persentase sebesar 20.2% dan 5 orang keatas sebanyak 2 orang

dengan presentase 2.3%. Karakteristik petani responden menurut jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Tenaga Kerja Petani

No	Tenaga Kerja	Jumlah Petani	
		Jiwa/Orang	Persentase (%)
1	1-2	72	76
2	3-4	19	20
3	≥ 5	3	4
Jumlah		94	100

3. Pengaruh Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam tahap persiapan lahan sebelum tanam. Teknologi pada usahatani padi di Desa Tanabangka berguna mendukung proses persiapan lahan sebelum tahap penanaman, baik dengan menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional. Jika petani tersebut menggunakan traktor atau hand tracktor dalam proses persiapan lahannya, maka dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan teknologi modern. Namun jika petani tersebut tidak menggunakan traktor maupun hand tracktor melainkan menggunakan bajak yang ditarik sapi atau kerbau dalam proses persiapan lahannya, maka dikatakan bahwa industri tersebut menggunakan teknologi tradisional. Gambaran tentang teknologi yang digunakan petani di Desa Tanabangka terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Teknologi Petani

No	Teknologi yang Digunakan		Jumlah	Persentase (%)
	Tradisional	Modern		
1	5	1	28	30
2	4	2	41	44
3	5	3	25	26
jumlah	18	9	94	100

Berdasarkan tabel di atas, teknologi yang banyak digunakan oleh petani padi di Desa Tanabangka adalah teknologi tradisional.

4. Pendapatan Petani Padi (Y)

Tabel 4.6 Data Pendapatan Petani

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
0-7.000.000	46	49
7.000.000-14.000.000	30	32
≥14.000.000	18	19
Jumlah	94	100

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh petani, bahwa responden yang terbanyak adalah 59 atau 60,82% responden memiliki luas lahan yang ditanami padi seluas 0,31-0,6 Ha, sebanyak 27 atau 27,84% responden memiliki luas lahan yang ditanami padi berkisar 0-0,3 Ha, sebanyak 6 atau 6,19% responden memiliki luas lahan yang ditanami padi seluas 0,91-1,2 Ha dan sebanyak 5 atau 5,15% responden memiliki luas lahan yang ditanami padi seluas 0,61-0,9 Ha. Besar kecilnya luas lahan petani ini berpengaruh terhadap pendapatan petani dari hasil pertaniannya, dimana panen padi sawah akan lebih sedikit jika luas lahan petani kecil dan demikian sebaliknya.

Berdasarkan data pendapatan yang diperoleh petani menunjukkan bahwa 46 responden atau 49% petani memperoleh pendapatan berkisar 7.000.001 – 14.000.000 rupiah selama satu tahun, 30 responden atau 32% petani memperoleh pendapatan berkisar Rp. 7.000.000- 14.000.000 selama satu tahun, 18 responden atau 19% petani memperoleh pendapatan berkisar ≥ 14.000.000 rupiah selama satu tahun.

G. Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.382	.551	.046	.694	.490
Modal (X1)	.067	.088		.761	.449
Tenaga Kerja (X2)	.312	.110	.278	2.824	.006
Teknologi (X3)	.604	.096	.600	6.266	.000

Sumber : Olah data SPSS V.25

Hasil regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,382 + 0,067X1 + 0,312X2 + 0,604X3 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika modal, tenaga kerja dan teknologi = 0, maka pendapatan petani padi di Desa Tanabangka sebesar 0,382
- Jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara modal dan teknologi dianggap tetap maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi di Desa Tanabangka sebesar 0,067 satuan
- Jika teknologi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara modal dan tenaga kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Desa Tanabangka sebesar 0,312 satuan
- Jika pendapatan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara tenaga kerja dan modal dianggap tetap maka akan

menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi di Desa Tanabangka sebesar 0,604 satuan.

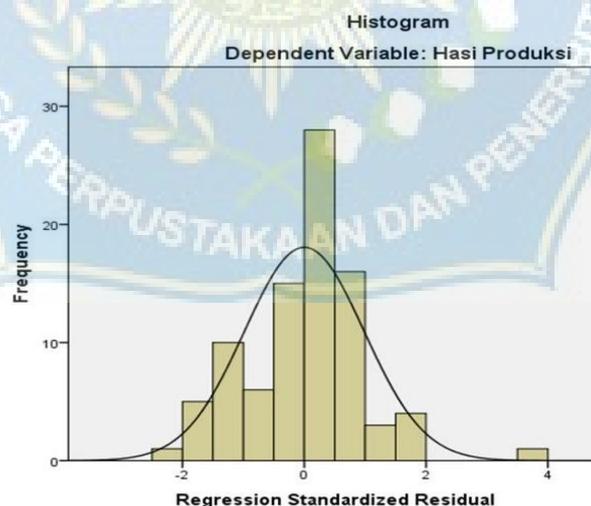
2. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik normal P-plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4. 1 Hasil Analisis Plotitng Data SPSS V.25



Gambar diatas menjelaskan pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi peningkatan petani padi berdasarkan variable bebasnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Berdasarkan atura varisnce inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF. melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas SPSS V.25

Variabel Bebas	Tolerance	Vif
Modal	874	1144
Tenaga Kerja	323	3098
Teknologi	341	2930

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variable modal kerja, tenagag kerja dan teknologi nilai VIF nya < 10 dan nilai toleransinya $> 0,10$ sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin Watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variable independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi SPSS V.25

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Waston
1	.857 ^a	.734	.725	.15375	1.784

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 1.784 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui untuk pengaruh secara parsial variable independen (modal (X1), tenaga kerja (X2), teknologi (X3)) terhadap variabel dependen (Pendapatan Petani (Y)). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Parsial

Tabel 4.9 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.382	.551		.694	.490
1 Modal	.067	.088	.046	.761	.449
Tenaga Kerja	.312	.110	.278	2.824	.006
Teknologi	.604	.096	.600	6.266	.000

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel modal (X1) diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,761 lebih kecil dibanding t-tabel sebesar 1,99 dengan probabilitas sebesar 0,449. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Desa Tanabangka. Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X2) diperoleh hasil thitung sebesar 2,824 lebih besar daripada t-tabel 1,99 dengan probabilitas sebesar 0,006. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja (X2) dengan peningkatan pendapatan petani padi (Y) di Desa Tanabangka. Hasil uji t untuk variabel teknologi (X3) diperoleh hasil t-hitung sebesar 6,266 lebih besar daripada ttabel 1,99 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara teknologi (X3) dengan peningkatan pendapatan petani padi (Y) di Desa Tanabangka.

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variable-variable bebas dalam menerangkan variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk lima variable bebas ditentukan dengan nilai R square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.734	.725	.15375

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R2 sebesar 0,734, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi

terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Desa Tanabangka sebesar 73,4% dan sisanya yaitu sebesar 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan pengujian statistik, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0,734 yang berarti 7,34% pendapatan petani padi dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas dalam penelitian ini. Dari hasil uji T_{hitung} , ada dua variabel yang berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani padi. Variabel tersebut adalah tenaga kerja dan teknologi. Sedangkan variabel lainnya yaitu modal tidak berpengaruh nyata tapi berhubungan positif. Hasil analisis masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

A) Pengaruh Modal terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi

Variabel modal adalah variabel bebas pertama yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bajeng Barat. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel modal (X_1) diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,761 lebih kecil dibanding t-tabel sebesar 1,99 dengan probabilitas sebesar 0,449. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel modal (X_1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Desa Tanabangka

Modal adalah seluruh biaya yang digunakan oleh petani padi untuk menghasilkan output dalam sekali panen. Modal juga adalah salah satu faktor produksi. Modal yang dimaksud disini adalah keseluruhan biaya-biaya dalam pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan upah tenaga kerja, transport, penyusunan alat dan pajak. (Nasution, 2008) Peningkatan dalam modal dapat

mempengaruhi pendapatan petani padi, karena modal yang digunakan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan petani padi.

Modal terbanyak yang dikeluarkan petani padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yaitu antara 1.000.000 – 3.000.000. Besarnya modal tersebut dinyatakan oleh 63 orang petani atau 67% petani dari total 94 petani.

Modal tersebut tidak sekali dikeluarkan petani tetapi dikeluarkan selama proses pengolahan tanah sampai pemanenan dimana setiap tahapan produksi tersebut selalu membutuhkan biaya. Modal tersebut digunakan petani untuk membeli bahan-bahan produksi (pupuk, obat dan pestisida) dan untuk membayar biaya tenaga kerja.

B) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi

Variabel tenaga kerja adalah variabel bebas kedua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali panen yaitu mulai dari pengolahan lahan sampai panen, baik yang berasal dari keluarga maupun luar keluarga.

Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X2) diperoleh hasil thitung sebesar 2,824 lebih besar daripada t-tabel 1,99 dengan probabilitas sebesar 0,006. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja (X2) dengan peningkatan pendapatan petani padi (Y) di Desa Tanabangka

Sebanyak 76% petani atau 72 orang petani di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa menggunakan tenaga kerja

sebanyak 1–2 orang. Dari jumlah tersebut kebanyakan petani disana masih mengerjakan sawahnya dengan tenaga sendiri yang belum masuk dihitung sebagai tenaga kerja. Perhitungan tenaga kerja yang dipakai dalam penelitian ini yaitu baik yang menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri maupun adanya sebagian petani yang menggunakan “sistem gantian” yaitu jika si A hari ini mengerjakan sawahnya dibantu si B, maka jika si B kemudian hari mengerjakan sawahnya, akan gantian dibantu oleh si A.

Berdasarkan uraian diatas, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahotman dan Nurchnigtyas yang berjudul faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Srigadi, hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan, benih, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah. (Nasution, 2008). Hal ini berarti bahwa dengan adanya tenaga kerja maka petani dapat memproduksi padi dan akan memperoleh pendapatan yang meningkat.

Tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan hanya dilihat dari ketersediaannya tetapi juga kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja ini banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan jenis kelamin, musim, dan upah tenaga kerja.

C) Pengaruh Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi

Variabel teknologi merupakan variabel bebas ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel teknologi (X3) diperoleh hasil t-hitung sebesar 6,266 lebih besar daripada

ttabel 1,99 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara teknologi (X3) dengan peningkatan pendapatan petani padi (Y) di Desa Tanabangka.

Sebanyak 44% petani atau 41 orang petani di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa menggunakan teknologi modern yaitu traktor. Dari jumlah tersebut kebanyakan petani disana masih mengerjakan sawahnya dengan teknologi tradisional attau bajak yang ditarik dengan sapi atau kerbau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Hal ini berarti bahwa penambahan modal tidak akan mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani padi. Hal ini berarti dengan menambah tenaga kerja maka pendapatan akan meningkat di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
3. Berdasarkan hasil dan pembahasan dan pembahasan bahwa variabel teknologi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil pendapatan petani padi. Hal ini berarti bahwa dengan penambahan luas lahan persawahan akan meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

B. Saran

Dari hasil penelitian, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Agar pendapatan petani padi meningkat, petani harus menambah modal yang dimiliki dengan memperhatikan aspek produktivitas lahan tersebut

(jenis tanah, penggunaan tanah, keadaan pengairan dan sarana prasarana). Salah satunya bisa diperoleh dari kredit untuk menambah pengadaan sarana produksi dan teknologi pertanian.

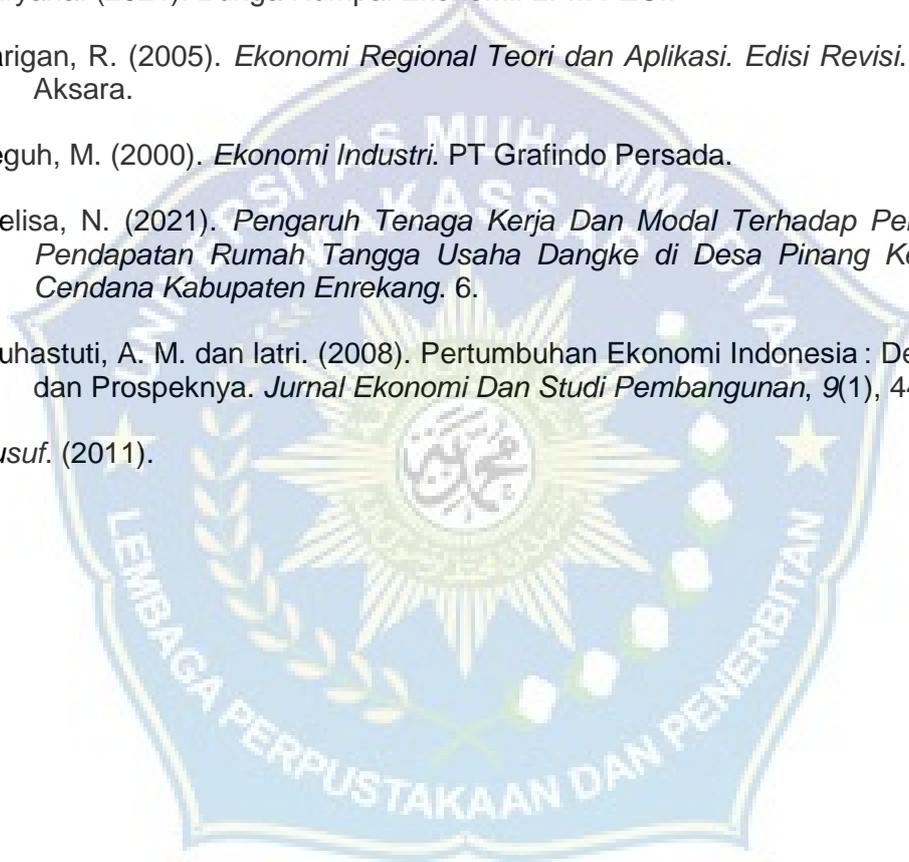
2. Petani juga harus menambah penggunaan serta pemanfaatan teknologi (tenaga kerja mekanik atau mesin) untuk meminimalkan penggunaan tenaga kerja manusia agar lebih efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel- variabel lain diluar luas lahan, modal, tenaga kerja, dan teknologi misalnya tingkat kesuburan tanah, hama, perubahan iklim, dan lain- lain



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. A., & Dewi, R. M. (2020). The Effect of Pma, Pmdn and Manpower on Pdrb of East Kalimantan Province. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 252–265. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6688>
- Adisasmita, R. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. *Cetakan Pertama*, 4.
- Andini, S. S. (2018). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Belo Kabupaten Bima*. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12145%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/12145/1/PENGARUH_MODAL%2C_TENAGA_KERJA_DAN_TEKNOLOGI_TERHADAP.pdf
- Fatihah Ulfah Azzam. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok. *Universitas Andalas Padang*.
- Gregory. (2007). *Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Hamid, A. (2016). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Abdul Hamid*, 1–36.
- Hasa, S. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Teh Rakyat di Desa Leppangan, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*, 15.
- Hasrimi, M. (2010). Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Tesis*, 1–92.
- Karmila Putri Ragita, I. A. N. S. (2019). EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL, TENAGA KERJA, DAN LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI SALAK DI KECAMATAN BEBANDEM KABUPATEN KARANGASEM. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 11(03), 2040–2069. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/78827-157-273645-1-10-20220502.pdf>
- Kasturi, B. A. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Wajo*.
- Nasution, R. (2008). Pengaruh Modal kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas (Studi kasus: Desa Purba Tua Baru, Kec. Silimakuta, Kabupaten Simalungan). *Universitas Sumatera Utara*.
- Rahmaddin Sahputra, Hasnudi, Abdul Rahman, M. M. L. (2008). ANALISIS PENDAPATAN BERSIH PETANI KEDELAI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KEDELAI DI KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG. *Universitas Medan Area*.

- Salim, E. (n.d.). *Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan*. Inti Dayu Press.
- Siadina, S., Kandatong, H., & Astuti, I. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Dengan Menggunakan Teknologi Alat Pasca Panen di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v4i1.322>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2021). Bunga Rumpai Ekonomi. *LPM FEUI*.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi*. PT Bumi Aksara.
- Teguh, M. (2000). *Ekonomi Industri*. PT Grafindo Persada.
- Vrelisa, N. (2021). *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Usaha Dangke di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*. 6.
- Wuhastuti, A. M. dan Iatri. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44–45.
- Yusuf. (2011).









UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 611/05/A.2-II/I/44/2023 Makassar, 12 Januari
 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : NASRULLAH

Stambuk : 105711104616

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN TEKNOLOGI
 TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI
 DI DESA TANABANGKA KECAMATAN BAJENG BARAT
 KABUPATEN GOWA

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian
 sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.



DEK. H. Ardi Jam'an, S.E., M.Si
 NIDN. 051 507

Tembusan:

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
 Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan



**DEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BAJENG BARAT
DESA TANABANGKA**

Alamat : Jln Poros Limbung – Galesong (Tanabangka) Kode Pos : 92152

SURAT KETERANGAN

No. : 33/DS.TB/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Agustus B Siala
2. Jabatan : Kepala Desa Tanabangka

Menerangkan bahwa :

1. Nama : NASRUELAH
2. NIM : 105711104616

Benar telah melaksanakan/pengumpulan data dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi dengan judul "PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA TANABANGKA KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA" yang dilaksanakan dari tanggal 15 Januari 2021 s/d 15 Februari 2021 pada Kantor Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanabangka, 20 Juni 2023

Kepala Desa Tanabangka



Drs. Agustus B. Siala



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nasrullahi
NIM : 105711104616
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinar, S.Hum., M.I.P
NIDN. 964 591

BAB I Nasrullah 105711104616

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	3% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	sulsel.bps.go.id Internet Source	3%
----------	--	-----------

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB II Nasrullah 105711104616

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uhn.ac.id Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On



BAB III Nasrullah 105711104616

ORIGINALITY REPORT

2%	0%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang	2%
	Student Paper	

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Nasrullah 105711104616

ORIGINALITY REPORT

6%	5%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	3%
2	Mapparenta Mapparenta, Aryati Arfah. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dari Segi Pengeluaran Terhadap Tingkat Pengangguran", JURNAL ECONOMIC RESOURCE, 2020 Publication	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

BAB V Nasrullah 105711104616

ORIGINALITY REPORT

0 %	0 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BIOGRAFI PENULIS



Nasrullah panggilan Ulla Lahir di Tangkeballa pada tanggal 15 Oktober 1999 dari pasangan suami istri, Bapak Rusman dan Ibu Nurbaya . Peneliti adalah anak Kedua dari tiga bersaudara. Peneliti bertempat di Desa Tanabangka Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu, SD Inpres Kampung Parang lulus tahun 2010, SMP Negeri 1 Bajeng Barat lulus tahun 2013, SMK Negeri 1 Gowa tahun 2016. Dan mulai tahun 2016 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penelitian masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.